PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, SENSITIVITAS PASAR, EFISIENSI DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RASIO* PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen

Oleh :

JAZILATUL WAFIROH
2015210378

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama	:	Jazilatul Wafiroh
Tempat, Tanggal Lahir	:	Lamongan, 05 Juni 1997
N.I.M	:	2015210378
Program Studi	:	Manajemen.
Program Pendidikan	:	Sarjana
Konsentrasi	:	Manajemen Perbankan
Judul	:	Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Rasio* Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 26/9/2019

(Burhanudin. SE., M.Si., Ph.D)

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26/9/2019

(Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si)

EFFECT OF LIQUIDITY, QUALITY ASSETS, SENSITIVITY MARKETS, EFFICIENCY AND PROFITABILITY TO CAPITAL EDUQUACY RASIO IN REGIONAL BANK DEVELOPMENT

Jazilatul Wafiroh
STIE Perbanas Surabaya
Email: jazilatul@gmail.com

Dr. Drs. Ec. Herizon, M.Si
STIE Perbanas Surabaya
Email : herizon@perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR *is one indikator used to measure the bank capital adequacy. Capital for bank is used to absorb loss emerged from banking activities, and as the basis of some policies releasead by Indonesia Bank. This research tries to investigate whether the independen variables of* LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA *and* ROE *both simultaneously and partially have significant effect on* CAR *and which variables has the dominant effect on* CAR. *The pupulation in this study is the Regional Development Bank with using purpsive sampling. This research uses secondary data taken from finansial statements from period I Quarterly of 2014 until IV Quarterly in 2018 of the Regional Development Bank. The sample cosists of papua Regional Development Bank, South Sulawesi and west sulawesi Regional Development Bank and Jambi Regional Development Bank. The data were processed by using* SPSS 16.0 *input results and F-test to see the effect simultaneously as well as t-test to see the effect partially. It shows that of* LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA *and* ROE *simultaneously have signifikan effect on* CAR. *Yet, partially only* IPR *and* ROA *have significant effect on CAR. The most dominant is* IPR *that is* 13,46 *percent.*

Keywords: Liquidity, Asset Quality, Market Sensitivity, Solvability, CAR

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan urat nadi perekonomian di seluruh negara, banyak roda-roda perekonomian terutama yang digerakkan oleh perbankan baik secara langsung maupun juga tidak langsung. Perbankan di Indonesia memegang peranan yang teramat penting, terlebih negara Indonesia termasuk negara yang sedang membangun di segala sektor. Hal tersebut di jelaskan dalam Undang Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, Definisi tersebut menjelaskan bahwa bank berfungsi sebagai media perantara keuangan (*Financial Intermediary*) bagi masyarakat yang

kelebihan dana dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Mengingat dana yang dikelola oleh bank adalah dana dari masyarakat maka sangat diperlukan adanya pengelolaan yang baik dari semua aspek dalam operasionalnya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sebuah bank seharusnya semakin meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah seperti yang di tunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI *CAPITAL ADEQUACY RASIO*
BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2014-2018
(Dalam Persen)

No	Nama BANK	Tahun 2014	Tahun 2015	Tren	Tahun 2016	Tren	Tahun 2017	Tren	Tahun 2018	Tren	Rata-Rata Tren
1	PT BPD Kalimantan Barat	17,88	20,13	2,25	21,13	1	21,62	0,49	21,72	0,1	0,14
2	PT BPD Papua	18,51	18,92	0,41	15,88	-3,04	16,3	0,42	17,87	1,57	-0,02
3	PT BPD Tenggara Barat	16,28	22,33	6,05	27,91	5,58	29,02	1,11	30.38	1,36	0,52
4	PT BPD Kalimantan Tengah	22,64	31,39	8,75	28,82	-2,57	29,49	0,67	29,21	-0,28	0,24
5	PT BPD Aceh	20,39	18,09	-2,3	17,17	-0,92	18,66	1,49	21,13	2,47	0,03
6	PT BPD Bengkulu	18,71	20,02	1,31	18,93	-1,09	16,58	-2,35	19,41	2,83	0,03
7	PT BPD jawa Tengah	14,49	13,06	-1,43	19,78	6,72	19,93	0,15	17,42	-2,51	0,11
8	PT BPD Nusa Tenggara Timur	15,54	15,51	-0,03	19,32	3,81	22,11	2,79	20,31	-1,8	0,18
9	PT BPD Riau & Kepulanan Riau	17,13	17,9	0,77	20	2,1	20,62	0,62	20,83	0,21	0,14
10	PT BPD Selsel & Sulawesi Barat	26,49	23,48	-3,01	25,81	2,33	20,6	-5,21	20,23	-0,37	-0,23
11	PT BPD Sulawesi Utara Gorontalo	14,09	12,88	-1,21	13,69	0,81	16,19	2,5	15,21	-0,98	0,04
12	PT BPD Sulawesi Tenggara	18,05	20,22	2,17	22,66	2,44	22,57	-0,09	23,25	0,68	0,19
13	PT BPD Sumatera Barat	15,35	14,38	-0,97	17,66	3,28	18,7	1,04	18,35	-0,35	0,11
14	PT BPD Sumatera Utara	15,13	16,01	0,88	14,21	-1,8	17,37	3,16	15,49	-1,88	0,01
15	PT BPD Jawa Timur	20,39	19,39	-1	20,65	1,26	22,05	1,4	23,08	1,03	0,10
16	PT BPD Sulawesi Tenggah	18,11	25,23	7,12	23,71	-1,52	22,06	-1,65	24,06	2	0,22
17	PT BPD Yogyakarta	13,65	16,14	2,49	19,26	3,12	21,36	2,1	17,92	-3,44	0,16
18	PT BPD DKI	19,44	17,17	-2,27	28,51	11,34	28,8	0,29	28,24	-0,56	0,33
19	PT BPD Jawa Barat & Banten	16,38	15,82	-0,56	17,65	1,83	16,31	-1,34	17,44	1,13	0,04
20	PT BPD Kalimantan Selatan	17,41	19,91	2,5	20,01	0,1	20,45	0,44	20,48	0,03	0,11
21	PT BPD Kalimantan Timur	17,02	15,64	-1,38	18,37	2,73	21,25	2,88	21,72	0,47	0,17
22	PT BPD Lampung	16,88	19,35	2,47	22,32	2,97	20,03	-2,29	16,84	-3,19	0,00
23	PT BPD Maluku	17,02	15,64	-1,38	20,03	4,39	22,32	2,29	24,44	2,12	0,27
24	PT BPD Bali	19,62	21,34	1,72	22,16	0,82	17,57	-4,59	20,48	2,91	0,03
25	PT BPD Banten	10,43	10,51	0,08	11,29	0,78	11,04	-0,25	10,01	-1,03	-0,02
26	PT BPD Jambi	22,79	24,95	2,16	25,03	0,08	21,5	-3,53	18,2	-3,3	-0,17
27	PT BPD Sumtra Sel & Banka Belitung	16,49	16,94	0,45	15,51	-1,43	21,51	6	21,42	-0,09	0,18
	Rata-Rata	**17,64**	**18,61**	**0,96**	**20,28**	**1,67**	**20,59**	**0,32**	**20,18**	**-0,03**	**0,11**

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan CAR pada Bank Pembangunan Daerah pada periode tahun 2014 triwulan I sampai triwulan IV tahun 2018, cenderung mengalami peningkatan positif sebesar 0,11 persen, Apabila dilihat lebih lanjut ternyata dari keseluruhan 27 Bank Pembangunan Daerah yang cenderung mengalami penurunan yaitu sejumlah empat bank yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu: BPD Papua, BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat, BPD Banten, dan BPD Jambi dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masih terdapat masalah tentang CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kenyataan ini masih ada masalah dalam permodalan. sehingga perlu dicari tahu faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terjadinya penurunan CAR.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Aspek Likuiditas

Kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadahi dan kecukupan manajemen risiko likuiditas (Veithzal Rivai, 2013:482-484). Bank dapat dikatakan likuid jika bank tersebut mampu membayar kembali deposan, membayar hutang-hutangnya, dan permintaan kredit terpenuhi. rasio likuiditas dapat diukur menggunakan :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit aspek likuiditasnya. jika LDR mengalami peningkatan maka kemampuan likuiditas akan semakin rendah, hal tersebut disebabkan oleh dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} X100\%$$

LDR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR berpengaruh positif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar jika dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini menyebabkan terjadi peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. LDR berpengaruh negatif karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pinjaman dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga CAR menurun. Pengaruh LDR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Pertama : LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada paradeposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Semakin tinggi IPR maka semakin likuid bank tersebut. IPR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat}-\text{surat berharga}}{\text{Total dana pihak krtiga}} X100\%$$

Pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif atau negatif. IPR berpengaruh positif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi

peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan peningkatan bunga lebih besar dari pada presentase peningkatan biaya bunga, sehingga pendapatan bank meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat. IPR berpengaruh negatif karena apabila IPR meningkat berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presetase peningkatan dana pihak ketiga, hal ini yang menyebabkan ATMR meningkat dengan modal asumsi tetap, sehingga CAR menurun. Pengaruh IPR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public. Periode triwulan 1 tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014.

Hipotesis Kedua : IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .

Kualitas Aktiva

Kualitas Aset menunjukkan risiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio berbeda (Veithzal Rivai,2013:473-714),(No 43 SEOJK.03/2016) untuk mengukur kualitas aset dalam suatu bank dapat digunakan rumus sebagai berikut :

1. Aktiva Produktif bermasalah (APB)

   APB merupakan aset produktif yang kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aset produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rasio APB dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} X100\%$$

Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini bisa terjadi apabila APB mengalami peningkatan, berarti terdapat peningkatan aset produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan peningkatan total aset produktif yang mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Pengaruh APB terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial APB yang paling dominan memiliki pengaruh negatif tidak yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public.

Hipotesis Ketiga : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

1. *Non Perfoming Loan* (NPL)

   NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank, sebagaimana diatur dalam ketentuan

mengenai penilaian kualitas aset bank umum. (No 43 SEOJK.03/2016) . Disini kredit yang dimaksudkan adalah jenis kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan dari pemberian kredit kepada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit yang mengalami kualitas kurang lancar atau macet. Jadi semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan tersebut, karena total jumlah yang bermasalah semakin besar. Rasio NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} X100\%$$

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dari presentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank. Sehingga laba bank menurun CAR akan menurun. Pengaruh NPL terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) yang menyatahkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Hipotesis Keempat : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah .

Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk menanggulangi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai,2013 : 485). Pendapat Veithzal Rivai didukung oleh pendapat Mudrajad Kuncoro yang menambahkan rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut (Mudrajad Kuncoro Suhardjono, 2011:273-274).

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR yaitu risiko yang ditimbulkan karena adanya perubahan pada tingkat suku bunga. Dan pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar dan surat-surat berharga pada saat yang bersamaan. IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{IRSA}{\text{IRSL}} X100\%$$

IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap CAR. Dikatakan pengaruh positif dengan CAR jika IRR bank lebih besar 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih besar daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liability* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya bunga sehingga keuntungan yang di dapatkan bank akan meningkat. Dengan pemingkatnya pendapatan tersebut mengakibatkan laba bank meningkat dan modal akan mengalami peningkatan CAR bank meningkat. Dikatakan pengaruh negatif dengan

CAR apabila IRR bank kurang dari 100% berarti prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih kecil daripada prosentase peningkatan *Interest Risk Sensitivity Liability* (IRSL). Hal ini dapat terjadi dikarenakan apabila suku bunga naik sehingga peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga sehingga pendapatan yang diperoleh bank menurun, menyebabkan laba bank menurun, modal bank menurun serta CAR bank menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial IRR yang memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go public.

Hipotesis Kelima : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rifai, 2013:480-482). Rasio yang digunakan untuk mengukur sfisiensi bank yaitu biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan OPerasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara biaya operasional bank dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus yang digunakanadalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Tolal Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} X100\%$$

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila bank sampel mengalami penurunan, berarti terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan total biaya operasional, akibatnya peningkatan biaya yang dikeluarkan oleh bank untuk kegiatan operasional lebih kecil dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR bank juga akan mengalami peningkatan. Telah dibuktikan dalam penelitian terdahulu tidak sesuai dengan penelitian dari Ni Made Winda Parascintya Bukina dan Gede Merta Sudiartha dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa BOPO yang memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Hipotesis Keenam : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR adalah jumlah pendapatan yang bisa dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman. Apabila FBIR meningkat maka pendapatan operasional selain pendapatan bunga juga meningkat. FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} X100\%$$

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila FBIR menurun, maka terjadi peningkatan total pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentase yang didapat lebih rendah dibanding persentase peningkatan toral pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal bank juga menurun, dan CAR menurun. Pengaruh FBIR terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Hipotesis Ketujuh : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk mengukur efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai, 2013 : 480). Dalam mengukur rasio profitabilitas digunakan rasio sebagai berikut:

***1. Return On Asset* (ROA)**

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan secara menyeluruh (Veithzal Rivai, 2013:480-481), (Kasmir, 2012:328) Apabila ROA semakin meningkat, maka laba yang diperoleh bank akan semakin tinggi, dan itu akan menimbulkan efek yang baik terhadap penggunaan asset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} X100\%$$

ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROA meningkat, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Sehingga laba bank akan meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan. Pengaruh ROA terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) dan Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha (2016) yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR pada perusahaan perbankan yang Terdaftar Di Bank Pembangunan Daerah Di Indonesia.

Hipotesis Kedelapan : ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

***2. Return On Equity* (ROE)**

ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaikan dengan pembayaran deviden. Jika ROE mengalami kenaikan maka besar kenaikan laba bersih suatu bank lebih besar juga. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata modal inti}} X100\%$$

ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila ROE meningkat, maka terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan modal inti. ROE memiliki pengaruh yang positif terhadap CAR. Hal ini bisa terjadi jika ROE mengalami peningkatan maka kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Pengaruh ROE terhadap CAR telah dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh, Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) menyimpulkan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR.

Hipotesis Kedelapan : ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Kerangka pemikiran dapat ditunjukkan pada Gambar 1:

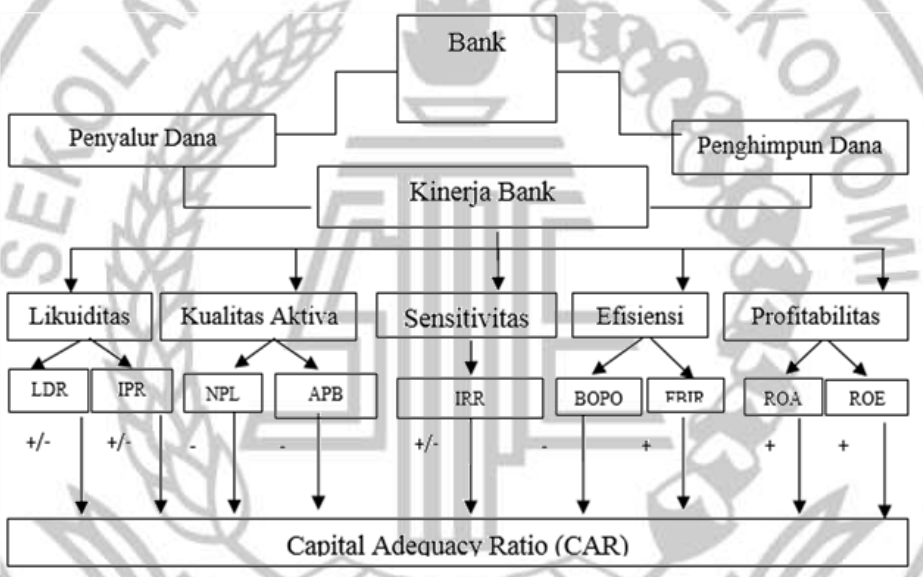

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah. Penentuan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu yang berupa data kuantitatif laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah, data diperoleh dari periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang bersumber dari laporan keuangan perbankan OJK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas

yakni terdiri dari LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO,FBIR, ROA dan ROE serta variabel tergantung yakni CAR.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penyebaran data tabel atau populasi, sedangkan analisis statistik digunakan dalam membuktikan hipotesis penelitian dalam pengelolaan data, dari pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE terhadap CAR.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Capital Adequacy Ratio (CAR) , merupakan perbandingan antara besarnya jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko yang memiliki Bank Pembangunan Daerah pada setiap triwulan mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga.

2. Loan to Deposit Ratio (LDR), merupakan rasio atau perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tujuh.

3. Investing Policy Ratio (IPR)**,** merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga ketiga pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam.

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)**,** merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor delapan.

5. Non Performing Loan (NPL)**,** merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor sembilan.

6. Interest Rate Risk (IRR), merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA) terhadap Interst Risk Sensitivity Liabilities (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor dua belas.

7. Badan Operasional Terhadap pendapatan operasional (BOPO)**,** merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara total beban

operasional terhadap total pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor tiga belas.

8. *Fee Based Income Ratio* (FBIR), merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga terhadap pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor empat belas.

9. *Return On Asset* (ROA), merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap rata-rata total asset pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor lima belas.

10. *Return On Equity* (ROE), merupakan rasio yang menjelaskan perbandingan antara laba bersih terhadap rata-rata total asset pada Bank Pembangunan Daerah mulai dari triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Satuan ukuranya persen dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor enam belas.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu CAR. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Y = 22.321 + 0.002 (LDR) – 0.137 (IPR) + 0.865 (APB) – 1.133 (NPL) + 0.027 (IRR) – 0.008 (BOPO) - 0.038 (FBIR) + 1.890 (ROA) – 0.251 (ROE) + ei

α = 22.321 Konstanta sebesar 22.321 artinya menunjukkan besarnya nilai variabel CAR adalah 22.321 apabila semua variabel bebas memiliki nilai 0.

Tabel 2
HASIL PERHITUGAN ANALISIS REGRESI

Model		*Unstandardized Coefficients*	
		B	Std. Error
1	(constant)	22.321	9.564
	LDR	0.002	0.028
	IPR	-0.137	0.046
	APB	0.865	1.281
	NPL	-1.133	0.954
	IRR	0.027	0.033
	BOPO	0.008	0.095
	FBIR	-0.038	0.067
	ROA	1.890	0.932
	ROE	-0.251	0.098
R = 0.787[a]		Fhitung = 9.018	
R Square = 0.619		Sig = 0.000[b]	

Sumber: Lampiran 11, data diolah (SPSS)

a) $\alpha = 22.321$

Konstanta sebesar 22.321 yaitu menunjukkan besarnya nilai variabel CAR apabila LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE memiliki nilai 0 atau bernilai konstanta.

b) $\beta_1 = 0.002$

Nilai koefisien LDR sebesar 0.002 menunjukkan bahwa LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 0.002 persen. Apabila LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0.002 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

c). $\beta_2 = -0.137$

Nilai koefisien IPR sebesar -0.137 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar -0.137 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila IPR mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar -0.137 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

d). $\beta_3 = 0.865$

Nilai koefisien APB sebesar 0.865 menunjukan bahwa APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 0.865 persen. Apabila APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0.865 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

e). $\beta_4 = -1.133$

Nilai koefisien NPL sebesar -1.133 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar -1.133 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar -1.133 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

f). $\beta_5 = 0.027$

Nilai koefisien IRR sebesar 0.027 menunjukan bahwa IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 0.027 persen. Apabila IRR mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 0.027 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

g). $B_6 = -0.008$

Nilai koefisien BOPO sebesar -0.008 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar -0.008 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi

peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar -0.008 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

h). B_7 = -0.038

Jika nilai koefisien FBIR sebesar -0.038 menunjukan bahwa FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan menurunnya CAR sebesar -0.038 persen. Apabila FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami peningkatan sebesar -0.038 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

i). B_8 = 1.980

Jika nilai koefisien ROA sebesar 1.980 menunjukan bahwa ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan meningkatnya CAR sebesar 1.980 persen. Apabila ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka CAR akan mengalami penurunan sebesar 1.980 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan.

j). B_9 = -0.251

Nilai koefisien ROE sebesar -0.251 menunjukkan bahwa jika ROE mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar -0.251 persen, dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Apabila BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan terjadi peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar -0.251 persen dengan asumsi bahwa nilai dari variabel bebas lainnya adalah konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis keofisien regresi secara simultan untuk membuktikan Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR. Berdasarkan tabel 4.12 hasil perhitungan Uji F dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 3
ANALISIS UJI F

Model		Sum Of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	453.908	9	50.434	9.018	.000[b]
	Residual	279.630	50	5.593		
	Total	733.538	59			
F_{tabel} = 2.07						

Sumber : Lampiran 12, data diolah

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial (Uji t) digunakan sebagai alat untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, NPL, BOPO FBIR, ROA, dan ROE secara parsial terhadap variabel terikat CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menentukan variabel paling dominan maka dilakukan perhitungan parsial R^2 masing-masing variabel dengan memilih yang paling signifikan dengan memiliki R^2 paling tinggi. Nilai parsial R^2 antara nol dan satu.

Tabel 4
HASIL UJI PARSIAL

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2
			H_0	H_1		
LDR	0,082	± 2,00856	Diterima	Ditolak	0,012	0,000144
IPR	-2,794	± 2,00856	Ditolak	Diterima	-0,367	0,134689
APB	0,684	- 1,67591	Diterima	Ditolak	0,096	0,009216
NPL	-1,210	- 1,67591	Diterima	Ditolak	-0,196	0,038416
IRR	0,963	± 2,00856	Diterima	Ditolak	0,135	0,018225
BOPO	-0,099	- 1,67591	Diterima	Ditolak	-0,014	0,013225
FBIR	-0,560	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,079	0,006241
ROA	2,281	1,67591	Ditolak	Diterima	0,307	0,094249
ROE	-2,946	1,67591	Diterima	Ditolak	-0,335	0,112225

Sumber : Data Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

LDR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,002 persen. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila LDR menurun berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan presentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga, Sehingga menyebabkan terjadinya penurunan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga, sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Marta Sudiartha (2016), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap CAR, sedangkan Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017) dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara LDR terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

IPR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,137 persen. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori,

karena secara teoritis apabila IPR menurun berarti telah terjadi peningkatan investasi terhadap surat berharga dengan presentase lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya peningkatan pendapatan bank lebih rendah dibandingkan persentase peningkatan biaya bunga. Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB terhadap CAR secara teori adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,865 persen. Sehingga hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, ketidaksesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB menurun, berarti presentase aktiva produktif bermasalah bank lebih rendah daripada total aktiva produktif, sehingga biaya penyadangan aktiva produktif bermasalah lebih kecil dibandingkan pendapatan.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara APB terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

NPL terhadap CAR secara teori adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi negatif sebesar -1,133 persen. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan persentase total kredit. Akibatnya peningkatan biaya pencadangannya lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Marta Sudiartha (2016), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap CAR, sedangkan Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara NPL terhadap CAR.

Pengaruh IRR terhadap CAR

IRR terhadap CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0.027 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila peningkatan *Interest Risk Sensitivity Asset* (IRSA) lebih rendah daripada peningkatan *Interest Risk*

Sensitivity Liabilities (IRSL). Apabila tingkat suku bunga turun maka mempengaruhi pendapatan yang juga akan turun lebih cepat daripada penurunan biaya sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara IRR terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi yaitu negatif sebesar -0,008 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila BOPO menurun berarti telah terjadi penurunan biaya operasional dengan dibandingkan persentase kenaikan pendapatan operasional sehingga mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 1,890 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila ROA turun berarti telah terjadi penurunan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan total aktiva yang dimiliki bank. sehingga presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan menurun, laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh negatif antara BOPO terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

FBIR terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,038 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian sesuai dengan teori, karena secara teoritis ketika FBIR mengalami kenaikan maka telah terjadi kenaikan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentase lebih besar

penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono (2015) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara FBIR terhadap CAR.

laba bank menurun, modal menurun, dan CAR juga menurun. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dimana diketahui CAR bank mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh

Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), dan Mutiara Sari dan Edi Zulfikar (2017) mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara ROA terhadap CAR. Sedangkan Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Marta Sudiartha (2016), tidak mendukung hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh positif antara ROA terhadap CAR.

***Return On Equity* (ROE)**

ROE terhadap CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,251 persen. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, karena secara teoritis apabila ROE meningkat berarti telah terjadi peningkatan laba setelah pajak dengan presentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan modal inti. Akibatnya pendapatan meningkat, laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian mulai triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, dimana diketahui CAR bank mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015), yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan antara ROE terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE sebesar 61,9 persen, dan sisanya sebesar 38 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2014 sampat dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki konstribusi sebesar 0.002 persen. dengan demikian hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank

Pembangunan Daerah adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi sebesar -0,137 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
4. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi sebesar 0,865 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keempat yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi sebesar -1,133 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kelima yang menyatakan NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi sebesar 0,027 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daeah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi sebesar -0,008 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian keenam yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.
8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi sebesar -0,038 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian ketujuh yang

menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

9. ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daeah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. ROA memiliki kontribusi sebesar 1,890 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima.
10. ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018 yang menjadi sampel penelitian. ROE memiliki kontribusi sebesar -0,251 persen. Dengan demikian hipotesis penelitian kesebelas yang menyatakan ROE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah ditolak.

Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak selanjutnya yang perbankan sebagai bahan acuan dan informasi dalam melakukan penelitian terhadap suatu bank. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengetahui perkembangan atau kondisi suatu bank yang mana dikatakan sehat atau tidak sehat, selain itu dapat menjadi pedoman dalam menjaga perkembangan kinerja suatu bank.

Saran

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah

a) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Pembangunan Daerah yang memiliki rata-rata CAR terendah dibanding bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan modal dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan ATMR.
b) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Pembangunan Daerah Papua yang memiliki rata-rata ROA terendah dibandingkan bank sampel lainnya, disarankan agar bank tersebut meningkatkan laba sebelum pajak dibandingkan bank sampel lainnya
c) Kepada bank-bank sampel penelitian khususnya Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat yang memiliki rata-rata IPR terendah dibanding bank sampel lainnya, disarankan agar meningkatkan kemampuannya untuk memenuhi kewajiban terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang lebih baik.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya menambah variabel bebas agar penelitian yang

dilakukan lebih signifikan dan menambah periode penelitian.

b) Jika data kinerja keuangan bank sampel di Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap sebaiknya dapat dilihat di *website* bank sampel yang terpilih.

Jika terdapat perbedaan antara hasil perhitungan rasio dengan rasio keuangan di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka sebaiknya memperhatikan konsistensi penggunaan hasil perhitungan rasio atau langsung menggunakan rasio dari OJK atau laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank yang bersangkutan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih memiliki banyak keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat sejumlah bank yang laporan keuangannya tidak dipublikasikan pada *wabsite* OJK.
2. Terdapat kendala dalam mengelola data pada perhitungan rasio LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan CAR

DAFTAR RUJUKAN

Ghozali, I. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Semarang: Yoga Pratama.

Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni. (2015)" Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR pada bank Devisa yang Go public. *Journal of Business and Banking Volume 5 Number 1 May-Oktober 2015.*

Kasmir, (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 2008*. Cetakan kesebelas, Jakarta : PT Raja Grafindo Perseda.

Kasmir, (2013). Dasar – Dasar Perbankan. Cetakan ke-11. Jakarta : Rajawali Pers

Kasmir, (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 2014.

Mutiara Sari dan Edi Zulfikar. (2017). Pengaruh *Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, dan Return On Asset terhadap Capital Edequacy Ratio*. Skripsi Sarjana Akuntansi, STIE Lhokseumawe.

Mudrajad Kuncoro Suhardjono. (2011). *Commercial Management Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha. (2016). Pengaruh Kualitas Asset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap Kecukupan Modal. *E-Journal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016*. Jakarta. Dipetik Maret 8, 2019.

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2016*. Jakarta. Dipetik Maret 8, 2019

Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Transparansi dan Publikasi Laporan Umum Konvensional. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/SEOJK.03/2016*. Jakarta. Dipetik Maret 8, 2019

Otoritas Jasa Keuangan (OJK),” *Laporan Keuangan Publikasi*”. (www.ojk.go.id), Diakses 1 september 2018.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Jakarta : Alfabeda Bandung.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sandu Siyoto dan Ali Sodiq, (2015). *Dasar Metodelogi Penelitian*. Sleman: Literasi Media *Publishing.*

Veithzal Rivai, 2013. *Commercial Bank Manajemen, Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktek*. Cetakan 1. Jakarta : PT raja Grafindo Persada.

Website Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id Laporan Keuangan Publikasi Bank.